



**LAYANAN KONSELING *INDIVIDU* DALAM MERUBAH PERILAKU
REMAJA *PUNK* DI DESA PASARBATANG KECAMATAN BREBES
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

OKTAVANA MUKTI SANTOSO

NPM 1119500014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

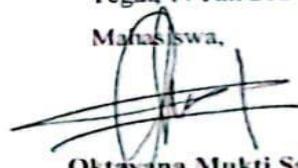
2024

PERSETUJUAN

Skripsi ini yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tegal, 17 Juli 2024

Mahasiswa,



Oktayana Mukti Santoso

NPM. 1119500014

Pembimbing I



Mulyani, M.Pd

NIDN. 061507502

Pembimbing II



Dr. Maufur, M.Pd

NIDN. 0026025601

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes" karya,

Nama : Oktavana Mukti Santoso

Npm 1119500014

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Telah dipertahankan di hadapan sidang dewan penguji skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas pancasakti tegal pada :

Hari :

Tanggal :

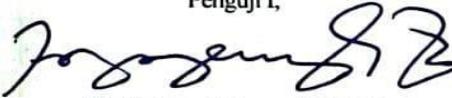
Ketua


Dr. Hanung Sudibyo, M.Pd
NIDN. 0609088301

Sekretaris,

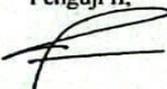

Mulyani, M.Pd
NIDN. 061507502

Anggota Penguji
Penguji I,

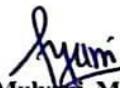


Dr. Rahmad Agung N, M.Si
NIDN. 0611107203

Penguji II,


Dr. Maufur, M.Pd
NIDN. 0026025601

Penguji III,


Mulyani, M.Pd
NIDN. 061507502

Disahkan,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes” beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 17 Juli 2024
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
10702ALX278778298

Oktaviana Mukti Santoso

MOTTO DAN PEMBAHASAN

Motto :

“Memang perubahan tidak menjamin keberhasilan tapi tidak ada keberhasilan yang bisa dicapai tanpa perubahan dan perubahan positif inilah akan membawa pada kebahagiaan di masa depan” (**Oktavana Mukti Santoso**)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Edi Santoso dan Ibu Sri Yati yang saya banggakan karena tiada hentinya senantiasa memberikan doa serta memberikan dukungan motivasi penuh terhadap pendidikan yangtelah saya tempuh.
2. Kakak-kakak saya, Agus Tino Rekso Santoso, Mustafa Abal Santoso, dan Gilang Sandi Santoso yang saya sayangi serta telah memberikan saya motivasi dalam mengerjakan skripsi.
3. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, saya panjatkan kepada yang Maha Agung Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes”

Penyusunan skripsi ini mengalami banyak hambatan dan rintangan yang menghalangi, namun pada akhirnya dapat dilalui dengan adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk ini saya ucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dr. Yoga Prihatin, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal yang memintakan izin studi lapangan.
3. Mulyani, M.Pd Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal yang telah mempersilahkan maju ujian sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan semangat dan arahan serta kesabaran yang tulus.
4. Dr. Maufur, M.Pd pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, ide serta koreksi dengan penuh kesabaran yang tulus.
5. Dr. Rahmad Agung N, M.Si Sebagai Dosen Penguji I
6. Bapak Suharis S.Ip selaku kepala desa Pasarbatang Kec. Brebes Kab. Brebes yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
7. Bapak atau Ibu dosen Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi.
8. Bapak dan ibu staf TU FKIP yang telah membantu dalam mengurus semua persyaratan penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah mendukung penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis untuk pembaca, semoga selalu mendapatkan berkah dari Allah yang Maha Esa.

Tegal, 17 Juli 2024

Penulis,

ABSTRAK

Santoso, Okta, 2024. Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi. Prodi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I : Mulyani, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Maufur, M.Pd

Kata Kunci : Layanan Konseling Individu, Remaja Punk

Penelitian ini bertujuan untuk merubah perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang. Terdapat 2 responden yang diteliti awalnya kurangnya perhatian dan kepedulian orang tuanya, serta lingkungan negatif membuat responden terlibat dalam perilaku menyimpang seperti minum-minuman beralkohol, menggunakan obat-obatan terlarang, dan terlibat dalam tindakan kriminal.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung untuk memahami faktor-faktor yang mendorong mereka terjun ke dalam dunia punk serta dampak dari perilaku mereka. Proses konseling melibatkan pendekatan yang personal dan mendalam, dimulai dari pembentukan hubungan yang akrab antara peneliti dan responden. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum melakukan layanan konseling, remaja punk di Desa Pasarbatang terlibat dalam perilaku menyimpang akibat kurangnya perhatian orang tua. Setelah melakukan layanan konseling individu, mereka mulai memperbaiki perilaku dengan motivasi untuk memperbaiki hubungan keluarga, menemukan jati diri positif, dan mencapai stabilitas ekonomi.

Sebagai saran, pentingnya melakukan layanan konseling individu, dukungan keluarga, dan masyarakat guna dalam membantu remaja punk untuk mengubah perilaku mereka menuju arah yang lebih positif dan produktif untuk menghadapi masalah dengan pendekatan empati dan pemahaman sehingga tidak terjerumus ke dalam dunia punk dan berperilaku menyimpang.

ABSTRACT

Santoso, Okta, 2024. Individual Counseling Services in Changing the Behavior of Punk Teens in Pasarbatang Village, Brebes District, Brebes Regency. Thesis. Guidance and Counseling Study Program. Faculty of Teacher Training and Education. Pancasakti University Tegal.

Advisor I : Mulyani, M.Pd

Advisor II : Dr. Maufur, M.Pd

Keywords: Individual Counseling Services, Punk Teens

This research aims to change the behavior of punk teenagers in Pasarbatang Village. There were 2 respondents studied who initially lacked attention and concern from their parents, and the negative environment made the respondents involved in deviant behavior such as drinking alcohol, using illegal drugs, and being involved in criminal acts.

This research method was carried out using descriptive qualitative by conducting direct observations and interviews to understand the factors that encouraged them to enter the world of punk and the impact of their behavior. The counseling process includes a personal and in-depth approach, starting from the formation of a close relationship between the researcher and the respondent. The results show that before providing counseling services, punk teenagers in Pasarbatang Village were involved in deviant behavior due to lack of parental attention. After providing individual counseling services, they begin to improve their behavior with the motivation to improve family relationships, find a positive identity, and achieve economic stability.

As a suggestion, it is important to provide individual counseling services, family and community support to help punk teenagers to change their behavior towards a more positive and productive direction to face problems with an empathetic and understanding approach so that they do not fall into the world of punk and behave deviantly.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.6.1 Manfaat teoritis	9
1.6.2 Manfaat praktis	10
BAB II	11
KAJIAN TEORI	11
2.1 Remaja.....	11
2.1.1 Pengertian Remaja	11
2.1.1.2 Tujuan Layanan Konseling Individu	14
2.1.1.3 Fungsi Layanan Konseling Individu	15
2.1.2 Konsep Dasar Perilaku.....	16
2.1.2.1 Pengertian Perilaku	16
2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	18
2.1.3 Penyimpangan Perilaku Remaja.....	21

2.1.3.1	Pengertian Penyimpangan Perilaku Remaja	21
2.1.3.2	Faktor Penyebab Terjadinya Penyimpangan Remaja.....	22
2.1.4	Punk	24
2.1.4.1	Pengertian Punk.....	24
2.1.4.2	Sejarah Punk	25
2.1.4.3	Jenis-jenis Punk	27
2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Pikir	34
BAB III	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian	36
3.1.1	Pendekatan Penelitian.....	36
3.1.2	Desain Penelitian	37
3.2	Prosedur Penelitian	37
3.3	Sumber Data.....	39
3.4	Wujud Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	41
3.5.1	Observasi	42
3.5.2	Wawancara	42
3.5.3	Dokumentasi.....	44
3.6	Teknik Analisis Data	45
3.7	Teknik Penyajian Hasil Analisis.....	47
BAB IV	48
HASIL DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian	48
4.2	Setting Penelitian	51
4.3	Hasil Penelitian	58
4.3.1	Penyebab Kondisi Perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Sebelum dilakukannya Layanan Konseling Individu	59

4.3.2 Kondisi Perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang	
Sesudah dilakukan Layanan Koseling Individu	62
4.3.3 Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku	
Remaja Punk	76
4.4 Pembahasan	77
BAB V.....	83
PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kerangka Pikir	34
Tabel 2 Wujud Data.....	39
Tabel 3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 2 Verbatim Wawancara Responden BD	100
Lampiran 3 Verbatim Wawancara Responden EG.....	103
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	124
Lampiran 5 Dokumentasi wawancara Dengan Responden BD	129
Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Responden EG	133
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara Dengan Teman Responden.....	135
Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara Dengan Keluarga Responden	137

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa kini, banyak dikalangan masyarakat kelompok sosial yang memiliki latar belakang masing-masing dan termasuk salah satunya yaitu kelompok remaja punk. Punk adalah kelompok atau komunitas pakaian atau fashion dalam artian gaya hidup, seperti badan bertato, rambut mereka berwarna terang, memakai sepatu boot, jeans. Generasi remaja mengidentifikasi sebagai anak punk. Beberapa remaja mendefinisikan kehidupan punk bebas tanpa aturan jadi ada pengetahuan yang kurang dan setengah- setengah ini membuat mereka berasumsi dan dipandang negatif di kalangan masyarakat yaitu tampil atau nongkrong di tempat umum dan minum alkohol. Masyarakat biasa mengevaluasikan kehidupan anak punk memandang mereka negatif dan selalu dipandang sebelah mata dan tidak mengikuti aturanaturan norma yang berlaku.

Menurut Karim (2021:95) punk adalah sebuah kelompok anak muda yang mengedepankan kebebasan dan menghindari beban tekanan hidup yang membatasi, namun tetap bertanggung jawab terhadap keberlanjutan hidup pribadi mereka. Mereka menginginkan kehidupan yang bebas dan tidak terbebani oleh masalah yang berat. Punk merupakan bagian dari berbagai kelompok sosial yang memiliki pandangan hidup yang berbeda.

Sapara et al (2020:16) menyebutkan perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar atau gaya hidup dari kebarat baratan.

Setiap perubahan dalam kehidupan individu, baik psikologis maupun sosial, yang bersifat mutual, berpotensi besar menimbulkan gangguan/permasalahan jiwa dimasyarakat. Masalah ini mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan seseorang selama rentang hidupnya dari lahir sampai usia prasekolah, sekolah, remaja, dewasa dan usia tua. Berbagai potensi masalah dapat berkaitan dengan sekolah, pekerjaan, perkawinan, perceraian, politik, keamanan, keuangan dan masalah psikososial lainnya. Era digital 4.0 generasi milenial dengan segala perubahannya menuntut adaptasi dengan kehidupan manusia. Dampak dari perubahan sosial yang kita alami mengakibatkan masalah psikososial yang tidak berdampak positif bagi kesehatan jiwa penduduk Indonesia. Masalah psikososial yang terlihat di depan mata kita, seperti: Penyimpangan punk, gelandangan, kriminalitas, putus sekolah, rumah tangga disfungsi, pengguna narkoba, perkelahian, perampokan dan gangguan psikoseksual.

Kelompok punk adalah sekelompok remaja yang berkumpul dalam satu forum atau kelompok dengan gaya hidup, trend, fashion, dan slogan yang mengedepankan kebersamaan (kesetaraan), anti kemapanan, anarkisme, solidaritas sosial, dan anti penindasan dalam segala bentuk apapun. Hal itu sebagian dari identitas punk, dari remaja punk diidentifikasi sebagai slogan, melawan segala bentuk diskriminasi, penindasan dan ketidakadilan terhadap masyarakat oleh penguasa, elit politik dan pemerintah. Remaja punk ini dapat menjadi sumber penyakit sosial seperti masalah psikososial; kejahatan, minuman beralkohol sambil bermain gitar hingga larut malam, tawuran, bahkan hingga kecanduan narkoba, tindak pidana.

Menurut (Maulana & Nugroho, 2019:64) menyatakan masa remaja merupakan masa yang penuh pergolakan, konflik dan cemas untuk membentuk suatu kepribadian individu yang mempengaruhi masa dewasa nantinya. Seorang remaja belajar untuk menemukan identitas diri yang membedakan satu individu dengan individu lainnya, mencoba untuk mengambil orang dewasa sebagai bentuk pengembangan diri. Namun seringkali keinginan untuk menjadi dewasa dan menemukan identitas diri tidak berlangsung lancar, melainkan sering terjadi penyimpangan dan kegagalan sehingga menimbulkan permasalahan.

Dari apa yang didapat peneliti melalui pengamatan langsung di lingkungan tempat penelitian yaitu di desa pasarbatang kecamatan brebes kabupaten brebes tentang perilaku remaja punk di lingkungannya, entah itu dari teman sebaya, tetangga maupun orang lain. Sangat mengkhawatirkan, karena terdapat aktivitas remaja punk yang arogan, bertutur kata pun menggunakan bahasa-bahasa kasar, sering minum-minuman beralkohol dan bermain gitar hingga larut malam tidak memikirkan sekeliling lingkungan rumahnya atau masyarakat sekitar, berbuat kriminal, selalu berbuat onar entah itu tawuran atau perkelahian dengan tetangga desa lain, dan itu yang membuat lingkungan masyarakat itu menjadi resah sehingga memandang remaja punk menjadi sebelah mata.

Punk bicara mengenai kebebasan, kontrol diri tanpa norma yang menjerat, banyak masyarakat yang berasumsi negatif atau menganggap bahwasanya anak punk itu tidak lain dengan preman, tukang mabok, sampah bagi masyarakat dan lain sebagainya tapi mereka dari punk sendiri memiliki atau mempunyai sekelompok yang anti penindasan, anti dikekang dan anti kemapanan tetapi bawasanya banyak anak-anak sekarang mengaku sok punk

tanpa tau arti punk sebenarnya. Punk bukan hanya musik, bukan fashion semata tapi punk adalah gaya hidup yang mempunyai idealisme sendiri.

Remaja mengalami banyak masalah dalam kedepannya, dengan segala permasalahan yang melatarbelakangi remaja, dari mereka cenderung membuat sebuah cita rasa yang dirasa cocok bagi jiwa mudanya yang dapat melampirkan dalam bentuk ekspresi yang dimiliki sebagai proses untuk menemukan jati diri. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial. Dalam menjadi anak punk memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak memiliki masa depan jelas dan keberadaan mereka menjadikan masalah bagi banyak pihak, keluarga, masyarakat, dan bangsa.

Dari peristiwa sebelumnya remaja tersebut terjun atau menjadi anak punk merupakan persoalan yang perlu diperhatikan hal ini disebabkan dari anak punk yang melakukan atau tinggal di jalanan selalu berhadapan dengan situasi buruk yang menjadikan mereka sebagai korban dari berbagai bentuk perlakuan salah dan eksploitasi seperti kekerasan fisik, tindakan kriminal, penggunaan obat-obatan serta minuman keras. Situasi ini akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja secara mental, fisik dan sosial. Banyak terjadinya menjadi punk kurangnya atau tidak mendapatkan kasih sayang dan penerimaan sosial yang semestinya. Hal ini dari remaja punk terpisah secara terus menerus dengan jangka panjang dari orang tua atau keluarganya dengan sendirinya telah kehilangan acuan formal yang diperlukan untuk mendapatkan identitas sebagai warga negara.

Fenomena dari remaja terjun dalam dunia punk kurangnya perhatian dari kedua orang tua serta kasih sayang yang tulus bagi anaknya. Broken Home

adalah salah satu penyebab terjadinya remaja yakni merupakan faktor yang sangat krusial bagi keadaan psikologis anak. Hal ini anak tidak betah dirumah, kemudian anak ditelantarkan begitu saja, lalu orang tua selalu ribut dalam rumah tangganya sendiri, tanpa memikirkan situasi anak dan kondisi anak, sehingga orang tua lalai mengawasi perkembangan anak remaja.

Dari fenomena yang ada di desa Pasarbatang terdapat remaja punk yang berperilaku menyimpang serta melakukan tindakan kriminal. Perilaku menyimpang yang muncul di Desa Pasarbatang yaitu remaja punk melakukan tindakan yang nyeleneh seperti melakukan tawuran, minum-minuman beralkohol, membuat kegaduhan dilingkungan sekitar serta menggunakan obat-obatan terlarang bahkan penelitipun menjadi korban luka bacok lima belas jahitan. Dampak dari diri sendiri maupun masyarakat lebih menyudutkan dengan rasa waswas dan tidak nyaman karena mengganggu dilingkungan sendiri.

Menurut Azmi (2022:191) Hubungan keluarga yang buruk merupakan bahaya psikologis pada setiap usia, terlebih selama masa remaja karena mereka tidak percaya diri dan bergantung pada keluarga untuk mendapat rasa aman. Dari hubungan keluarga ditandai dalam kondisi pertentangan, pertengkaran, dan perasaan-perasaan tidak aman berlangsung lama maka dari itu remaja kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan pola perilaku yang tenang dan matang dalam hidupnya.

Dari kekurangan remaja punk tersebut mereka juga memiliki kelebihan atau kreativitas tersendiri dari segi kebersamaan (equality), sesama teman lainnya tidak memandang dari segi dewasanya atau kecilnya tidak membedakan melainkan semuanya sama. Selain itu, remaja punk tersebut sering

melakukan *guest*, pertunjukan musik, karya seni tersendiri, pameran tato dan pembuatan tato. Seperti halnya apa yang diungkapkan oleh (R. Noor & Sujarwo, 2019:31) tentang kenakalan remaja bahwa remaja berusaha mencari nilai- nilai yang sesuai dengan keadaan dirinya agar dijadikan sebagai tempat untuk bertahan dan melewati masa-masa remaja yang terkadang sulit untuk dipahami. Dalam mencari nilai yang sesuai dengan keadaan mereka, terkadang remaja mengalami kebingungan dalam menghadapi masalah di lingkungan sekitar mereka atau masyarakat sekitar dan mengarah ke hal-hal yang berkaitan dengan kenakalan remaja.

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh konseli dan juga bisa untuk membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri konseli, dan dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hubungan atau kegiatan tersebut dilakukan konselor dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar bagi konseli yang akan menyelesaikan masalah yang dialaminya. Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Konseling merupakan proses yang sangat berguna untuk merubah pikiran yang bermasalah, oleh karena itu konseling sangat membantu bagi konseli yang kurang bisa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dialaminya tersebut. Dalam proses melakukan konseling, konseli akan mendapat saran untuk mengambil keputusan atau mencari solusi apa yang harus

dilakukan untuk menyelesaikannya, dan setidaknya bisa membantu berpikir jernih ketika menghadapi masalahnya.

Menurut Carolus Borromeus Mulyatno, (2022:1349) menyatakan bahwa konseling behavioral adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Dengan demikian perilaku manusia terbentuk dari stimulus yang diterimanya dari lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa konseling behavioral adalah suatu teknik dalam konseling yang berlandaskan teori belajar berfokus pada tingkah laku individu untuk membantu konseli mempelajari tingkah laku baru dalam memecahkan masalahnya.

Berdasarkan hal ini remaja punk tersebut layak mendapatkan bantuan melalui konseling individu. Layanan ini sangat perlu diberikan bantuan kepada mereka yang sedang mengalami depresi, suka minum-minuman beralkohol, perkelahian, selalu berbuat onar. Dalam kondisi ini dilakukanlah konseling individu untuk memecahkan suatu permasalahan yang dialami remaja punk di desa pasarbatang kecamatan brebes kabupaten brebes, untuk memproses perubahan yang lebih baik lagi bagi remaja punk kedepannya agar nantinya bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan tidak dipandang sebelah mata terhadap masyarakat. Dari fenomena dilapangan dan melihat belum adanya penelitian yang berkaitan dengan hal ini maka dari itu peneliti ingin mengetahui proses perubahan perilaku yang terjadi kepada remaja punk tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua remaja punk yang sering berbuat onar dan minum-minuman beralkohol.
2. Lingkungan pergaulan yang salah mempengaruhi remaja tersebut terjun ke dunia punk.
3. Permasalahan kurangnya perhatian dari orang tua atau pantauan dari orang tua yang menyebabkan remaja tersebut berperilaku menyimpang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan mengingat luasnya cakupan permasalahan, sehingga setelah masalah diidentifikasi, penelitian ini terbatas pada masalah berikut:

1. Layanan di batasi pada remaja punk yang mempunyai perilaku menyimpang seperti tindakan kriminal, minum-minuman beralkohol, dan menggunakan obat-obatan terlarang.
2. Penelitian dibatasi untuk melakukan penelitian pada remaja punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes khususnya di Rw 01 Rt 04.
3. Dibatasi pada pemberian layanan konseling individu, untuk merubah perilaku remaja punk.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan yang timbul pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sebelum dilakukan layanan konseling individu?
2. Bagaimana kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sesudah dilakukan layanan konseling individu?
3. Apakah layanan konseling individu dapat merubah perilaku remaja punk?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa penyebab kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sebelum melakukan layanan konseling individu.
2. Untuk mengetahui kondisi perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang sesudah dilakukan layanan konseling individu.
3. Untuk mengetahui layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis.

1.7 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman atau pengetahuan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses perubahan perilaku remaja punk. Hasil penelitian dapat menjadi dasar teoritis yang berguna bagi peneliti dalam memahami perubahan perilaku remaja punk dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

4.1.1 Manfaat praktis

- a. Bagi remaja, dari hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada penelitian selanjutnya tentang layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk atau sebagai pencegah remaja yang terjerumus dalam perilaku menyimpang.
- b. Bagi masyarakat, dilakukannya penelitian ini diharapkan masyarakat akan meningkatkan peran orang tua untuk mengawasi anak-anaknya dalam pergaulan lingkungan yang salah agar tidak terjerumus perilaku menyimpang
- c. Bagi peneliti, peneliti dapat berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat tentang bahayanya pergaulan yang salah dan mengetahui bagaimana proses perubahan perilaku remaja punk di desa pasarbatang kecamatan brebes kabupaten brebes.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Pada saat ini di zaman modern ini, telah terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam bidang manapun, terutama dalam ilmu psikologi dan ilmu pendidikan. Salah satu kemajuan dalam ilmu psikologi ialah telah dirincinya fase-fase perkembangan manusia, ciri-ciri dan gejala-gejala yang nampak pada fase setiap perkembangan tersebut secara mendalam. Pada fase-fase perkembangan itu, masa remaja merupakan pusat perhatian. Hal ini disebabkan karena masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Dari usia remaja yaitu merupakan suatu fase seseorang melakukan pencarian jati diri. Usia yang sangat labil dalam berbagai hal atau sangat produktif, masa remaja dimana masa yang sangat tertantang untuk mencoba hal baru dan memiliki rasa yang sangat ingin tahu yang berlebihan. Sehingga dalam masa ini mereka selalu mencoba hal-hal baru dan terkadang tak memandang benar ataupun salah, hal tersebut terjadi karena diakibatkan kurangnya penjagaan dan pantauan dari orang tua dan didukung dari lingkungan yang kurang baik serta kurangnya dari pendidikan, Sehingga para remaja cenderung melanggar tindakan yang melanggar dari norma-norma yang berlaku dalam tatanan sosial, agama, dan negara.

Dari usia remaja yaitu merupakan suatu fase seseorang melakukan pencarian jati diri. Usia yang sangat labil dalam berbagai hal atau sangat produksi, masa remaja dimana masa yang sangat tertantang untuk mencoba hal

baru dan memiliki rasa yang sangat ingin tahu yang berlebihan. Sehingga dalam masa ini mereka selalu mencoba hal-hal baru dan terkadang tak memandang benar ataupun salah, hal tersebut terjadi karena diakibatkan kurangnya penjagaan dan pantauan dari orang tua dan didukung dari lingkungan yang kurang baik serta kurangnya dari pendidikan. Sehingga para remaja cenderung melanggar tindakan yang melanggar dari norma-norma yang berlaku dalam tatanan sosial, agama, dan negara.

Layanan konseling individu merupakan layanan konseling yang dilakukan oleh pembimbing (konselor) terhadap seorang konseli dalam melakukan pengentasan masalah pribadi konseli. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi langsung atau tatap muka secara langsung antara konseli dan konselor yang membahas berbagai masalah yang dialami konseli.

Menurut Diri (2020:12) menyatakan bahwa Konseling individu merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan antara dua orang atau lebih yaitu individu yang mengalami suatu masalah yang tak dapat diatasi oleh dirinya sendiri, dengan seseorang petugas profesional (konselor) yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien agar klien bisa memecahkan masalahnya.

(Robert L. Gibson, 2011:51) menyatakan Konseling individu diidentifikasi sebagai aktivitas inti di mana semua aktivitas lain berfungsi efektif. Konseling adalah hubungan yang berupa bantuan satu-satu yang berfokus kepada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi, memenuhi kebutuhan akan penyelesaian-problem dan kebutuhan pengambilan keputusan. Bantuan itu merupakan proses berpusat pada klien yang menuntut kepercayaan diri konselor

dan kepercayaan klien padanya. Proses ini dimulai ketika suatu kondisi berupa kontak atau relasi psikologis terbentuk antara konselor dan klien, ia akan bergerak maju ketika kondisi-kondisi esensial ini meliputi hal-hal seperti ketulusan dan kongruensi konselor, penghargaan terhadap klien dan sebuah penahaman empatik atas kerangka acuan internal klien.

Menurut (Mariyati, 2020:19) Menyatakan konseling individu merupakan intervensi konseling untuk membantu individu yang mempunyai permasalahan dan untuk menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki individu. Selama konseling individu berlangsung, kedua pihak harus bekerja sama agar klien harus dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya. Konselor harus memiliki ketrampilan konseling yaitu menguasai teknik-teknik konseling di setiap tahapan proses konseling tahap awal, tahap menengah, dan tahap akhir. Maksud tahapan dalam proses konseling adalah agar konselor dapat mengetahui sampai dimana kemajuan konseling yang dilakukannya. Dari setiap tahap konseling ada teknik tertentu dan tujuan yang harus dicapai, maka konselor harus mampu menangkap permasalahan klien secara defintif sesuai dengan pertanyaan dan bahasa tubuh klien.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, Konseling individu merupakan layanan yang membantu individu yang mengalami masalah pribadi. Proses ini melibatkan komunikasi langsung antara konselor dan klien untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi klien. Konseling individu bertujuan untuk membantu klien memecahkan masalahnya dengan bantuan

seorang profesional yang telah dilatih dan memiliki pengalaman dalam membimbing individu yang membutuhkan bantuan.

Konseling individu adalah hubungan bantuan satu-satu yang berfokus pada pertumbuhan dan penyesuaian pribadi. Proses ini dimulai dengan terbentuknya relasi psikologis antara konselor dan klien, yang membutuhkan ketulusan, kongruensi, penghargaan terhadap klien, dan empati terhadap pengalaman internal klien.

Konseling individu bertujuan untuk membantu individu menyelesaikan masalah dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki individu itu sendiri. Konselor harus menguasai teknik-teknik konseling pada setiap tahap proses konseling, mulai dari tahap awal, tahap menengah, hingga tahap akhir, guna memastikan pemahaman yang mendalam terhadap masalah klien dan pengembangan potensi positif dalam dirinya.

Secara keseluruhan, konseling individu berperan sebagai cara memberikan bantuan yang penting dalam membantu individu melewati masa-masa sulit, seperti masa remaja, dengan memahami diri mereka sendiri, menyelesaikan masalah pribadi, dan mengembangkan potensi positif yang dimiliki.

2.1.1.1 Tujuan layanan konseling individu

Menurut Diri (2020:6) ada delapan tujuan dari konseling perorangan, antaranya sebagai berikut:

1. Tujuan perkembangan yaitu klien yang membantu dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial, pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan lain sebagainya.)

2. Tujuan pencegahan yaitu konselor yang membantu klien menghindari suatu hal atau hasil-hasil yang tidak diinginkan dan berdampak buruk.
3. Tujuan perbaikan yakni klien dibantu menghilangkan dan mengatasi perkembangan yang tidak diinginkan.
4. Tujuan penyelidikan yaitu menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
5. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan sudah baik.
6. Tujuan kognitif yakni menghasilkan pondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
7. Tujuan fisiologis yaitu menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
8. Tujuan psikologis yaitu membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, serta mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

2.1.1.2 Fungsi Layanan Konseling Individu

Menurut (Nareswari dkk., 2020:137) ada lima fungsi layanan konseling individu diantaranya sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungan sekitar.
2. Fungsi pencegahan, yaitu mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan melakukan berbagai upaya pencegahan agar tidak dialami oleh klien.
3. Fungsi pengentasan, untuk memberikan bantuan kepada klien yang telah mengalami masalah.

4. Fungsi Pemeliharaan, untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
5. Fungsi pengembangan, yaitu untuk membantu klien dalam mengembangkan apa yang menjadi potensi diri, bermanfaat untuk masa depan, serta adanya proses yang sistematis dengan fasilitas pendukung yang menciptakan lingkungan tetap kondusif.

2.1.2 Konsep Dasar Perilaku

2.1.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merujuk pada tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu atau makhluk hidup. Perilaku manusia mencakup beberapa aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara seseorang tertawa, bekerja, berjalan dan masih banyak tindakan lainnya. Dari perilaku sendiri dapat mempengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya, nilai-nilai, lingkungan, pengalaman pribadi, dan faktor yang lainnya. Perilaku manusia sering dipelajari dalam berbagai bidang ilmu psikologi, sosiologi, dan antropologi. Dalam studi perilaku manusia membantu kita memahami mengapa orang bertindak seperti yang mereka lakukan, bagaimana perilaku dapat berubah, dan bagaimana cara untuk dapat memprediksi atau mempengaruhi perilaku individu atau kelompok.

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat

diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Ramadhanti dkk. 2022:82)

Menurut Notoatmodjo (2017:568) perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang sangat kompleks sifatnya, antara lain perilaku dalam berbicara, berpakaian, berjalan, persepsi, emosi, pikiran dan motivasi.

Menurut Rahmania, dkk. (2023:512) perilaku merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang dapat dilihat dari aktivitas seseorang seperti berbicara, berpakaian, berjalan, berpikir, dan pengamatan yang dilakukan seseorang berdasarkan stimulus yang ada dalam diri maupun luar dirinya, kemudian dimanifestasikan sebagai rangkaian tindakan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh individu sebagai respons terhadap rangsangan dari lingkungan atau faktor internal. Perilaku ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti budaya, nilai-nilai, lingkungan, pengalaman pribadi, dan lainnya. Studi perilaku manusia membantu kita memahami mengapa orang bertindak seperti yang mereka lakukan, bagaimana perilaku dapat berubah, dan bagaimana cara memprediksi atau mempengaruhi perilaku individu atau kelompok. Perilaku dapat berupa tindakan yang dapat diamati langsung maupun

respon internal yang tidak langsung terlihat oleh orang lain. Ini melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta merupakan aktivitas kompleks yang meliputi berbagai hal mulai dari berbicara, berpakaian, berjalan, hingga aspek internal seperti emosi, pikiran, dan motivasi.

2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut Keislaman dan Ilmu Pendidikan et al (2022:108) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu sangat bervariasi dan dapat dipengaruhi oleh kombinasi dari faktor internal dan eksternal. Dalam pengertian ini, telah disebutkan beberapa faktor internal yang mempengaruhi perilaku individu:

1. Perbedaan gender dapat mempengaruhi perilaku individu karena perbedaan hormonal, struktur fisik, dan norma sosial. Misalnya, stereotip gender seringkali mempengaruhi bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan.
2. Latar belakang keturunan individu juga dapat mempengaruhi perilaku mereka. Budaya, nilai-nilai, dan norma yang diwariskan dari generasi ke generasi dapat memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu.
3. Kepribadian seseorang memiliki dampak besar pada perilaku sehari-hari. Berbagai teori kepribadian, seperti teori Big Five (neurotisme, ekstroversi, ketelitian, kesetujuan, dan pembukaan), dapat memberikan wawasan tentang bagaimana individu cenderung berperilaku.
4. Bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki individu dapat mempengaruhi pilihan aktivitas dan minat mereka. Bakat dapat membentuk pilihan karier dan kegiatan yang diambil oleh individu.

5. Tingkat kecerdasan seseorang juga dapat mempengaruhi cara mereka berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Individu dengan tingkat kecerdasan yang tinggi mungkin cenderung berperilaku secara lebih terstruktur dan efektif dalam berbagai situasi.
6. Beberapa penelitian telah mencoba menghubungkan tipe fisik dengan sifat dan perilaku tertentu. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara tipe fisik dan perilaku sangat kompleks, dan generalisasi seringkali tidak akurat.

Selain faktor-faktor internal ini, penting juga untuk diingat bahwa faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya, situasi, dan pengalaman masa lalu juga dapat sangat mempengaruhi perilaku individu. Perilaku individu adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor-faktor ini. Sebagai contoh, seorang individu dapat memiliki faktor-faktor internal tertentu, tetapi perilaku mereka dalam suatu situasi tertentu juga akan dipengaruhi oleh faktor eksternal dan konteks.

faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu pendidikan, lingkungan, agama, kebudayaan, dan sosial ekonomi. Mari kita bahas lebih lanjut bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi perilaku individu:

1. Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu. Proses belajar mengajar dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan lebih mungkin untuk mengambil keputusan yang informasi dan pengetahuannya mendukung. Pendidikan

juga dapat membantu mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang mempengaruhi perilaku individu.

2. Lingkungan fisik, biologis, dan sosial dapat mempengaruhi perilaku individu. Individu bereaksi terhadap tekanan dan tantangan yang datang dari lingkungan mereka. Lingkungan fisik, seperti kondisi cuaca dan geografis, dapat mempengaruhi pilihan aktivitas individu. Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman, dan masyarakat, memainkan peran besar dalam membentuk norma sosial dan nilai-nilai yang mempengaruhi perilaku individu.
3. Agama memainkan peran kunci dalam membentuk perilaku individu. Agama mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang berpengaruh pada perilaku sehari-hari individu. Orang yang menganut agama tertentu mungkin memiliki pandangan dan prinsip-prinsip tertentu yang mereka terapkan dalam tindakan mereka. Agama juga dapat memberikan panduan mengenai hal-hal seperti etika, moralitas, dan interaksi sosial.
4. Kebudayaan adalah kerangka sosial, norma, nilai, dan tradisi yang membentuk cara individu berperilaku. Setiap kelompok budaya memiliki norma dan nilai-nilai khusus yang mempengaruhi perilaku anggotanya. Perilaku individu seringkali mencerminkan budaya tempat mereka dibesarkan atau yang mereka identifikasi. Kebudayaan juga mempengaruhi pemahaman individu tentang norma sosial, norma gender, dan banyak aspek lainnya dari perilaku.
5. Status sosial ekonomi individu, seperti pendapatan, pekerjaan, dan akses terhadap sumber daya ekonomi, dapat mempengaruhi perilaku mereka. Individu dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung

memiliki akses lebih baik ke pendidikan, perawatan kesehatan, dan peluang ekonomi. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan hidup, kebiasaan konsumsi, dan pola perilaku lainnya. Sebaliknya, individu dengan status sosial ekonomi yang lebih rendah mungkin menghadapi tantangan yang berbeda dan memiliki strategi penyesuaian yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2.1.2.3 Faktor Penyebab Terjadinya penyimpangan Remaja

Penyebab perilaku penyimpangan pada remaja memang kompleks dan bisa dipicu oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti yang telah Anda sebutkan (Masruroh dkk., 2023:46)

Berikut mengenai faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal:

- a. Kecerdasan: Tingkat kecerdasan individu dapat mempengaruhi perilaku. Remaja dengan kecerdasan di atas rata-rata mungkin merasa bosan di sekolah atau kurang tertarik pada norma sosial.
- b. Usia: Proses remaja adalah masa transisi yang penuh perubahan fisik dan emosional. Konflik identitas dan eksperimen perilaku sering terjadi pada remaja.
- c. Jenis Kelamin: Gender memainkan peran dalam perilaku remaja. Beberapa jenis perilaku penyimpangan mungkin lebih umum pada remaja laki-laki daripada perempuan, dan sebaliknya.
- d. Kedudukan dalam Keluarga: Peran dalam keluarga, seperti anak sulung, tengah, atau bungsu, dapat mempengaruhi perilaku. Misalnya, anak sulung mungkin merasa tertekan untuk sukses.

2. Faktor Eksternal:

- a. Keluarga: Keluarga yang disfungsi, tingkat konflik yang tinggi, atau kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua dapat berkontribusi pada perilaku menyimpang.
- b. Lingkungan: Lingkungan fisik dan sosial tempat remaja tinggal dapat mempengaruhi perilaku. Lingkungan yang terpencil atau penuh dengan kekerasan dapat meningkatkan risiko perilaku menyimpang.
- c. Pendidikan di Sekolah: Tekanan akademik, perguruan tinggi yang kompetitif, atau perasaan gagal di sekolah dapat menyebabkan perilaku menyimpang.
- d. Pergaulan: Lingkungan teman sebaya dapat sangat mempengaruhi perilaku remaja. Teman-teman yang terlibat dalam perilaku menyimpang dapat mempengaruhi remaja untuk ikut serta.
- e. Media Massa: Media massa, seperti televisi, internet, dan media sosial, dapat mempengaruhi nilai-nilai dan norma sosial yang diterima oleh remaja.

Selain faktor-faktor tersebut, teori konflik yang Anda sebutkan menunjukkan bahwa ketidaksetaraan sosial, politik, atau ekonomi dalam masyarakat juga dapat berperan dalam mendorong perilaku menyimpang. Seseorang yang merasa terpinggirkan atau tidak memiliki akses yang sama dengan yang lain dalam masyarakat dapat merasa terpaksa untuk mengadopsi perilaku yang dianggap menyimpang sebagai bentuk perlawanan atau pemaksaan identitas. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor ini penting

bagi orangtua, pendidik, dan masyarakat untuk membantu remaja mengatasi perilaku penyimpangan dan membimbing mereka menuju perilaku yang lebih positif.

2.1.3 Penyimpangan Perilaku Remaja

2.1.3.1 Pengertian Penyimpangan Perilaku Remaja

Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar norma sosial, aturan, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini dapat mencakup berbagai tindakan yang dianggap tidak wajar atau tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Contoh-contoh perilaku menyimpang meliputi pencurian, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, vandalisme, dan lain sebagainya. Perilaku ini dapat berdampak negatif baik pada pelaku maupun orang lain di sekitarnya.

Remaja memang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku menyimpang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang terjadi selama masa remaja. Remaja sedang mencari jati diri dan mengembangkan identitas mereka, yang dapat mempengaruhi cara mereka berperilaku. Selain itu, tekanan sosial, teman sebaya, eksperimen dengan perilaku baru, dan gangguan identitas dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap perilaku menyimpang pada remaja.

Menurut Masruroh (2023:45) kenakalan remaja seringkali dikaitkan dengan perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang merujuk pada tindakan atau perilaku yang melanggar norma-norma sosial atau aturan-aturan yang diterima dalam masyarakat. Kenakalan remaja adalah salah satu contoh perilaku menyimpang yang muncul dalam konteks remaja.

2.1.4 Punk

2.1.4.1 Pengertian Punk

Punk adalah gerakan perlawanan yang berlandaskan pada keyakinan “Do It Yourself” (DIY) atau pola hidup mandiri. Gerakan ini bermula sebagai subkultur musik pada akhir 1970-an dan memiliki akar dalam ketidakpuasan terhadap budaya dominan dan sistem sosial-politik pada saat itu (Ramadhan, 2019) Beberapa ciri utama dari gerakan punk yang mencerminkan semangat kemandirian dan perlawanan adalah:

1. Do It Yourself (DIY): Punk mendorong individu untuk mengambil inisiatif dalam menciptakan musik, seni, pakaian, dan berbagai bentuk ekspresi lainnya tanpa bergantung pada industri atau sistem yang ada. Hal ini sering menghasilkan band-band independen, label rekaman, fanzine, dan produksi barang-barang punk yang dibuat sendiri.
2. Anarki dan Perlawanan: Banyak kelompok punk menekankan aspek anarkis dalam filosofi mereka, menentang otoritas dan hirarki dalam masyarakat. Mereka memprotes budaya konformitas dan sistem yang dianggap merampas kebebasan individu.
3. Estetika Punk: Gaya busana dan estetika punk seringkali melibatkan rambut dicat, pakaian yang kacau, piercings, dan tato. Gaya ini dimaksudkan untuk mengejek norma-norma konvensional kecantikan dan tampilan.
4. Musik Punk: Musik punk biasanya sederhana, energetik, dan berisi lirik yang menggambarkan ketidakpuasan sosial dan politik. Genre punk yang terkenal termasuk punk rock, hardcore punk, dan post-punk.

5. Kritik Terhadap Budaya Dominan: Gerakan punk berusaha untuk melawan budaya dominan dengan cara menyuarakan ketidakpuasan terhadap ketidakadilan sosial, rasisme, seksisme, dan isu-isu politik.

2.1.4.2 Sejarah Punk

Punk dikenal merupakan asal-muasal yang lahir di London, Inggris.

Pada awalnya dan kemudian menyebar ke seluruh dunia. Gerakan punk lebih banyak terkait dengan protes terhadap ketidakpuasan terhadap sistem sosial dan politik, serta eksploitasi ekonomi. Punk bukanlah hasil langsung dari krisis ekonomi pasca-Perang Dunia II atau pemulihan ekonomi cepat di Inggris.

Sebaliknya, punk muncul sebagai bentuk protes dan reaksi terhadap kondisi sosial dan politik pada masa itu. Punk memiliki koneksi erat dengan keinginan untuk mengungkapkan diri secara bebas, menentang norma-norma sosial yang ada, dan mengekspresikan ketidakpuasan terhadap otoritas. Musik punk, dengan suara kasar dan lirik kontroversial, menjadi medium utama untuk menyatakan ketidaksetujuan ini. Sumber daya tambahan dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang sejarah punk dan pengaruhnya (Enjanis Suhardi, 2022:48)

Dalam hal ini terdapat inisiasi gerakan oleh generasi muda yang diawali oleh anak dari para kelas pekerja yang mengalami keadaan ekonomi dan keuangan akibat dari kemerosotan moral oleh para elit politik yang akhirnya memicu kompleksitas dari pengangguran, tingkatan kriminalitas yang tinggi. Dengan lahirnya sistem tersebut menimbulkan berbagai masalah sosial yang muncul seperti masalah kemiskinan serta tindakan eksploitasi dan yang menjadi korban dalam penerapan sistem kapitalisme adalah para kelas pekerja yang memiliki semangat perlawanan dalam hidupnya. Adapun bentuk perlawanan yang dilakukan adalah bagian bagaimana generasi muda untuk mampu bertahan

hidup dengan keadaan yang begitu sulit dengan melakukan berbagai aksi protes dan bentuk kritikan langsung yang ditujukan kepada pemerintah melalui berbagai gagasan serta tingkah laku untuk melawan kapitalisme. Gagasan dan tingkah laku tersebut diwujudkan dengan lahirnya punk.

Budaya perlawanan menempatkan tekanan-tekanan politis yang lebih besar dalam bentuk-bentuk simbolis dari perlawanan, pada individu sampai pada kolektif, dan pada penolakan pada nilai-nilai dari pada kesetiaan pada kelas dan tradisi. Setelah tahun 1977, Punk menyebar dari Eropa ke Amerika bahkan mungkin pada seluruh peradaban di dunia. Inti dari Punk adalah semangat anti penyesuaian diri dan perlawanan kepada pemerintah. Hal ini dapat diamati fashion Punk, dan keberanian menghadapi pemerintah dan penolakan terhadap wewenang yang paling sah. Punk dapat menjadi ruang sosial dan wadah pengungkapan diri bagi kaum muda yang tidak puas dan menjadi sebuah sumber protes dan kritik politik.

2.1.4.3 Jenis-jenis Punk

Kelompok sosial punk terbagi lagi menjadi subkelompok- subkelompok yang lebih kecil. Sub Kelompok tersebut berbeda satu sama lain dengan ciri khasnya masing-masing. Subkelompok- subkelompok tersebut, yaitu: (Chotim & Latifah, 2018:69)

a. Anarko Punk

Anarko punk merupakan punk yang sangat idealis dengan ideologi yang mereka anut. Anarkisme, anti otoriter serta anti kapitalisme menjadi ideologi yang mereka usung. Anarko punk merupakan salah satu sub kelompok punk yang keras. Aksi yang mereka lakukan biasanya dengan unjuk rasa.

b. Crust Punk

Penganut dari paham crust punk biasa disebut crusties. Crusties sering melakukan berbagai macam pemberontakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Crusties merupakan orang-orang yang antisosial, mereka hanya mau bersosialisasi dengan sesama crusties saja.

c. Glam Punk

Anggota dari sub kelompok ini merupakan para seniman. Mereka menuangkan pengalaman. Kehidupan sehari-hari dalam berbagai macam karya seni. mereka menjauhi perselisihan dengan sesamanya maupun dengan orang lain.

d. Harcode Punk

Harcode punk mulai berkembang pada tahun 1980-an di Amerika Serikat bagian utara. Aliran musik dengan nuansa punk rock dengan beat-beat yang cepat menjadi musi wajib mereka.

e. Nazi Punk

Nazi punk merupakan sub kelompok yang mengadopsi paham Nazi. Nazi punk mulai berkembang di Inggris pada tahun 1970-an dan menyebar ke Amerika Serikat. Untuk musiknya sendiri, mereka menamakannya Rock Against Communism dan Hate Core.

f. Oi

Oi biasanya terdiri dari para hooligan yang identik dengan pertandingan sepak bola. Kaum Oi biasanya disebut skinheads atau bootboys. Kebanyakan dari mereka berasal dari kelas pekerja.

Skinheads menganut prinsip kerja keras itu wajib. Skinheads memiliki ciri khas pada potongan rambut ala tentara (army look hairstyle).

g. Street Punk

Street punk merupakan perpaduan antara crust punk dan oi. Street punk biasa terlihat di jalanan di kota-kota. Sikap dan perilaku mereka biasanya mengikuti kehidupan keras jalanan.

h. Queer Core

Anggota sub kelompok ini adalah para lesbian, homoseksual, biseksual, dan transeksual. Subkelompok ini lebih tertutup dibandingkan dengan sub kelompok punk lainnya. Queer core sendiri merupakan hasil perpecahan dari hardcore punk pada tahun 1985.

i. Riot Grrrl

Sub Kelompok ini mulai terbentuk pada tahun 1991. Anggotanya adalah para wanita yang keluar dari Hardcore punk. Para anggota Riot Grrrl tidak mau bergaul selain dengan wanita. Biasanya para anggota subkelompok ini berasal dari Seattle, Olympia dan Washington DC di Amerika Serikat.

j. Straight Edge Scene

Straight edge scene merupakan sub kelompok punk yang benar-benar mengutamakan kenyamanan, kebersihan, kebaikan moral dan kesehatan. Straight edge scene sama sekali tidak mengonsumsi alkohol, obat-obatan, rokok serta seks bebas.

k. Skate Punk

Skatepunk berhubungan erat dengan Hardcore punk dalam bermusik. Anggota subkelompok ini biasanya sangat mencintai skateboarding dan surfing.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang tinjauan pustaka untuk mendukung sebuah penelitian penulis sebagai berikut:

Pertama, penelitian berjudul "Pengaruh Stigma terhadap Perubahan Perilaku Remaja (Studi terhadap Stigma Negatif Remaja Mukim Kongsri Gampong Kuta Barat Kota Sabang)" yang ditulis oleh Nazari Ayu dan Khairulyadi. Jurnal ini diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Volume 3, Nomor 1 pada bulan Februari 2017. Permasalahan yang dikaji dalam jurnal ini adalah pengaruh stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat Kota Sabang terhadap perubahan perilaku remaja Mukim Kongsri. Stigma tersebut muncul sebagai respons terhadap perilaku menyimpang (primary deviation) yang dilakukan oleh remaja Mukim Kongsri, seperti mencuri, merokok, berpacaran, berkata kasar, berjudi, dan menggunakan narkoba. Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh stigma negatif masyarakat Kota Sabang terhadap perubahan perilaku remaja Mukim Kongsri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori labelling oleh Edwin M. Lemert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja Mukim Kongsri terlibat dalam perilaku menyimpang dan menerima stigma dari masyarakat Kota Sabang. Setelah menerima label negatif tersebut, remaja Mukim Kongsri cenderung melanjutkan

perilaku menyimpang mereka, yang disebut sebagai penyimpangan sekunder (*secondary deviation*), sehingga terjebak dalam perilaku hidup menyimpang yang menetap (*deviant life style*). (Ayu & Khairulyadi, 2017)

Kedua, penelitian berjudul "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Influence Of Games Online On Changes In Adolescent Behavior" yang ditulis oleh Erida Fadila, Syarief Noer Robbiyanto, Yani Tri Handayani. Jurnal ini diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan. Pada tahun 2022. Permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini adalah pengaruh game online terhadap perubahan perilaku remaja. Jurnal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak game online terhadap perilaku remaja dan memahami perubahan perilaku yang terjadi pada remaja yang mengalami kecanduan game online. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui pengaruh game online terhadap perubahan perilaku remaja. serta memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya orang tua, tentang pentingnya membimbing dan mengawasi anak-anak mereka yang bermain game online. Hasil jurnal ini menyimpulkan bahwa game online memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan perilaku remaja, terutama pada remaja yang mengalami kecanduan game online. Dampak negatif yang diamati termasuk kehilangan kontrol dalam bermain game online, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan remaja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan masyarakat untuk memberikan pengawasan dan pembatasan waktu bermain game online kepada remaja guna mencegah perubahan perilaku yang tidak diinginkan. (Robbiyanto Noer Syarief dkk., 2022:15)

Ketiga, penelitian berjudul "Pencegahan perilaku menyimpang akibat penyalahgunaan narkoba pada remaja millennial di pulau untung jawa" yang

ditulis oleh Aulia Nursyifa. Jurnal ini diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah pengabdian masyarakat, Vol. 5, No. 4, pada tahun 2020. Permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini adalah perilaku menyimpang akibat penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan remaja millennial, khususnya di Pulau Untung Jawa, Indonesia. Pulau ini menjadi objek wisata yang menarik dan kehadiran wisatawan dapat mempengaruhi pemuda di pulau tersebut, termasuk dalam hal penyalahgunaan narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah kegiatan pengabdian pada masyarakat dan memberikan pengetahuan kepada pemuda tentang bahaya penyalahgunaan narkoba serta memberikan langkah-langkah pencegahan terhadap perilaku menyimpang akibat penyalahgunaan narkoba. Upaya ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hasil dari jurnal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait bahaya narkoba sebesar 82%. Peserta juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat memberikan kesadaran kepada remaja untuk melakukan pencegahan terhadap dampak narkoba dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan positif, seperti pelatihan kewirausahaan, kegiatan olahraga, seni, kegiatan keagamaan, menjadi penjaga kebersihan, dan pengembangan objek pariwisata di Pulau Untung Jawa. (Nursyifa, 2020)

Keempat, penelitian berjudul "ketertarikan remaja terhadap komunitas punk di kota Magelang" yang ditulis oleh Iskandar Zulkarnain dan Indah Sri Pinasti. Jurnal ini diterbitkan dalam jurnal pendidikan sosiologi, pada tahun 2017. Permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong remaja, khususnya di Magelang, untuk bergabung dalam komunitas punk di Kota Magelang. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja terhadap komunitas punk di Kota Magelang. Hasil jurnal ini menunjukkan tentang pemahaman dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja terhadap komunitas punk di Kota Magelang, serta memberikan wawasan mengenai pengaruh teman sebaya, keluarga, lingkungan, media massa, dan gaya fashion punk dalam mempengaruhi keputusan remaja untuk bergabung dalam komunitas tersebut. (Zulkarnain, Iskandar & Pinasti, 2017)

Kelima, dari penelitian ini yang berjudul "Counseling Milenial (CM)" dengan nomor volume 4, nomor 1, yang diterbitkan pada bulan Desember 2022. Jurnal ini membahas tentang citra diri remaja dalam komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro. Yang di tulis oleh Agus Wibowo, Agus Wiyono, Ahmad Irfan Muzni. Permasalahan yang diteliti dalam jurnal ini untuk mengeksplorasi dan memahami citra diri remaja dalam komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro. Penelitian ini mencoba untuk melihat karakteristik fisik dan penampilan remaja punk, serta bagaimana mereka menilai dan memahami citra diri mereka sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran remaja komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro, termasuk karakteristik fisik, pakaian, dan aksesoris yang mereka kenakan, dan memahami bagaimana citra diri remaja komunitas punk terbentuk dan dievaluasi oleh mereka sendiri, serta menganalisis hubungan antara penampilan fisik dan citra diri remaja dalam komunitas punk. Hasil dari jurnal ini menunjukkan gambaran tentang citra diri remaja dalam komunitas punk di Lapangan Sember Kota Metro, terutama dalam hal penampilan fisik dan cara mereka mengevaluasi diri sendiri. (M. Noor et al., 2020)

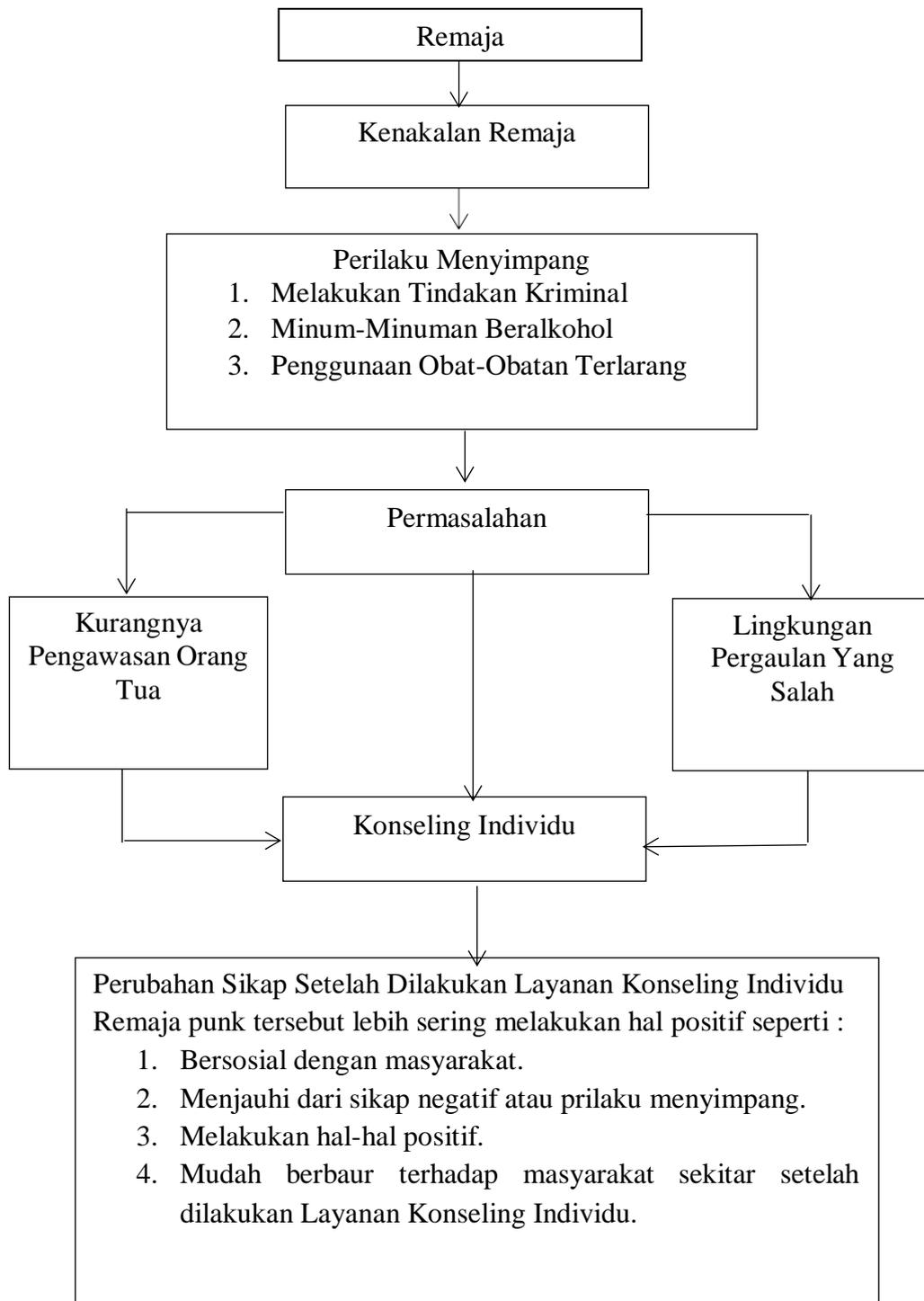
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu konsep atau model tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor-faktor yang didefinisikan sebagai masalah yang penting atau permasalahan yang dituju pada penelitian ini. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti serta masalah yang timbul di masyarakat, terkhususnya di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah elemen penting dalam sebuah penelitian. Ini adalah struktur atau panduan yang digunakan oleh peneliti untuk merancang dan menjalankan penelitian mereka. Kerangka berpikir memiliki beberapa komponen utama, seperti teori, konsep, dan variabel penelitian, yang membantu mengarahkan proses penelitian. (Syahputri et al., 2023:160)

Tujuan dari kerangka pikir adalah untuk memberikan panduan serta tujuan yang terang bagi peneliti dalam menjalankan penelitian. Kerangka pikir membantu menyusun langkah-langkah dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian sehingga proses penelitian menjadi terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini, meneliti tentang Layanan Konseling *Individu* Dalam Merubah Perilaku Remaja *Punk* Di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebas Kabupaten Brebes. Remaja punk tersebut berada dilingkungan negatif atau salah seperti berbuat onar atau kriminal, minum-minuman beralkohol bahkan obat-obatan terlarang sehingga berdampak buruk pada remaja punk yang akan saya teliti.

Gambar 2.3 Kerangka pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu tahapan yang penting, mengingat sebagai langkah awal untuk melakukan sebuah penelitian. Pendekatan penelitian merupakan cara peneliti riset dan mendesain untuk menentukan bagaimana langkah-langkah ketika penelitian berlangsung. Ada beberapa pendekatan penelitian seperti kualitatif, kuantitatif, campuran, dan pendekatan tindakan. Dari beberapa pendekatan penelitian tersebut penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk di desa pasarbatang rt/rw 04/01 kecamatan brebes kabupaten brebes.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Hadari Nawawi (2001:31) adalah penelitian yang dilakukan dilingkungan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi tertentu, lembaga-lembaga pemerintahan.

Menurut Sugiyono (2016:9) Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan peneliti sebagai instrumen kunci, triangulasi sebagai teknik pengumpulan data, dan analisis data bersifat induktif. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa hasil observasi lapangan dan wawancara dari sumber data baik tulisan maupun lisan dari subjek yang diteliti. Dari penelitian ini adalah untuk layanan konseling individu dalam merubah perilaku remaja punk.

Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dalam bentuk kalimat penelitian sedang berlangsung.

3.1.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran yang bertujuan untuk membahas, menganalisis dan melakukan riset untuk digunakan dalam mendapatkan informasi yang akan dilakukan saat proses penelitian. Desain penelitian ini adalah strategi yang dipilih oleh peneliti

Disini peneliti memilih penelitian kualitatif, maka desain penelitian atau langkah yang perlu dilakukan dalam pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Mengumpulkan sebanyak mungkin data tentang perilaku remaja punk di desa pasarbatang kecamatan brebes kabupaten brebes.
2. Melakukan observasi terkait penelitian yang akan diteliti di desa pasarbatang kecamatan brebes kabupaten brebes.
3. Melakukan wawancara untuk mendapat dan mengumpulkan informasi yang akan diperlukan dalam proses penelitian.

3.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah cara yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menjelaskan suatu masalah, keadaan, peristiwa dan fenomena sebagaimana adanya. Hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran secara obyektif dan sedetail mungkin tentang keadaan yang sebenarnya dari kasus yang diteliti. Pada penelitian ini prosedur yang dilakukan terdapat 3 tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan dan tahap analisis data, dengan menganalisis hasil dari observasi yang telah dilakukan, wawancara maupun dokumentasi yang didapat. Berikut penjelasan ketiga tahap tersebut, yaitu:

1. Tahap pra lapangan, langkah ini melibatkan persiapan pedoman observasi yang akan diterapkan pada responden, seleksi lokasi penelitian, pemilihan model observasi, serta pelaksanaan observasi pendahuluan untuk merekam peristiwa yang berlangsung secara langsung. Peneliti mengumpulkan data awal mengenai apa yang terlihat, didengar, dan dirasakan, mencatat informasi sementara yang diperoleh dalam proses ini.
2. Tahap pekerjaan atau pelaksanaan lapangan melibatkan peneliti dalam melakukan pengamatan partisipatif dan pengamatan langsung yang mendalam pada responden. Wawancara mendalam dilakukan dengan subyek untuk memperoleh data yang lebih kuat. Data yang diperoleh pada tahap ini mencakup data pengamatan atau catatan lapangan yang terperoleh, data dari wawancara, serta data dokumentasi. Peneliti juga memahami latar belakang penelitian sebagai landasan dalam mengumpulkan data.
3. Pada tahap analisis data, langkah ini melibatkan deskripsi dan rangkaian proses analisis yang mengarah pada interpretasi menyeluruh dan rinci terhadap data yang telah terkumpul sebelumnya. Tahap ini juga mencakup analisis mendalam terhadap isu inti yang dibahas dalam penelitian.

3.3 Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala elemen yang mampu memberikan informasi terkait dengan data yang sedang diselidiki. Dalam konteks penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer, yang merupakan sumber data langsung, dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh

secara langsung oleh peneliti dari informan atau responden yang menjadi objek penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini diperoleh dari informan utama yaitu melakukan layanan Konseling Individu dalam merubah perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, contohnya berupa buku, foto, maupun referensi yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Wujud Data

Wujud data dalam penelitian kualitatif berupa informasi verbal dan deskriptif mengenai suatu objek yang diteliti. Penyajian indikasi dari kualitatif biasanya disampaikan dengan bentuk deskripsi, uraian hingga interpretasi atau suatu fenomena yang menjadi objek penelitian. Sehingga kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. sumber data utama lalu dicatat melalui catatan tertulis, melalui rekaman audio, pengambilan foto. Dalam pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil gabungan dari observasi atau kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Pada dasarnya kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi atau hasil yang diperlukan, dan data tersebut berupa pencatat hasil wawancara terhadap responden, untuk mengenal bagaimana Layanan Individu dalam merubah perilaku remaja punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes teruntuk Rt 04/Rw 01.

1. Sumber Dokumentasi

Mengenai foto hingga saat ini masih banyak dari peneliti untuk dipakai sebagai alat dari keperluan penelitian kualitatif, karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan dan dapat dipakai untuk dijadikan sebagai bentuk serta bukti kebenaran dari sebuah data penelitian. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk membuktikan dari segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Foto dapat memberikan gambaran tentang perjalanan, sejarah orang-orang dan dari peneliti didalamnya yang dilakukan.

2. Sumber Tertulis

Dari sumber tertulis ini merupakan suatu hal yang tidak bisa diabaikan karena bisa menambah informasi, sumber tertulis yang digunakan bisa berupa sumber buku, jurnal ilmiah, arsip-arsip, dokumen pribadi, serta laporan.

3. Tempat

Untuk proses penelitian atau pengumpulan data dilakukan di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes khususnya Rt 04/Rw 01 teruntuk subjek yang diteliti serta teman sebaya atau saudaranya.

Tabel 3.1 Wujud Data

Data Primer	Wawancara dengan Remaja punk
Data Sekunder	1. Dokumen mengenai tempat atau rumah responden

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Foto-foto kegiatan 3. Referensi yang menghubungkan dengan mengambil keputusan mengenai remaja punk, buku, dan jurnal penelitian
--	---

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data ini yaitu suatu cara atau teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih untuk digunakan peneliti dalam kegiatannya agar menjadi sistematis dan lebih mudah. Secara umum dari teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang strategis untuk melakukan penelitian, disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data serta memenuhi standar yang sudah ditetapkan dalam menjawab rumusan permasalahan yang diungkapkan di dalam penelitian.

Menurut (UPI, 2017:90) Pengumpulan data adalah teknik atau caracara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data Menggunakan metode observasi lapangan langsung, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai jalannya bisnis kopi tempat penulis melakukan penelitian dan mencatat semua informasi yang mendukung dalam penyusunan laporan penelitian. Pengertian metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan- pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian.

3.5.1 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan yang

sebenarnya serta menjadikan objek penelitian untuk memperoleh setiap informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. peneliti langsung melakukan pengamatan atau observasi di tempat penelitian yaitu di Desa Pasarbatang Rt 04/Rw 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Mengenai Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:231) Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam yaitu wawancara yang telah dipersiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara (*interview guide*) dengan membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang dipertimbangkan, akan dibutuhkan informasinya dalam penulisan penelitian, selain itu juga diperlukan alat bantu untuk mengumpulkan data seperti tape recorder, gambar dan lainnya.

Tabel 3.5.2

Kisi-kisi pedoman wawancara

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan
Layanan Konseling Individu Dalam Merubah Perilaku Remaja Punk Di Desa Pasarbatang Kecamatan Breb]es Kabupaten Brebes	Dasar- Dasar Pengamb ilan Keputusa n	a. Memiliki rasa keingintauan yang tinggi terhadap dunia punk b. Pergaulan yang salah	3.5.2.1.1.1 Bagaimana awal mula anda tertarik menjadi anak punk? 3.5.2.1.1.2 Dari sejak kapan anda terjun dari dunia punk? 3.5.2.1.1.3 Apakah ada perbedaan dari kelompok punk dan komunitas punk?
	Faktor- Faktor Internal dan Eksternal Perilaku Remaja Punk	a. Faktor Internal (mencari sebuah kebebasan, pendidikan yang minim, dan kemauan dari diri sendiri) b. Faktor Eksternal (orang tua, ekonomi serta lingkungan masyarakat)	3.5.2.1.1.4 Apakah lingkungan pergaulan anda mempengaruhi anda menjadi anak punk? 3.5.2.1.1.5 Apakah anda terpengaruh dengan teman untuk menjadi punk? Atau dari kemauan diri sendiri? 3.5.2.1.1.6 Bagaimana tanggapan orang tua anda ketika melihat anda menjadi anak punk? 3.5.2.1.1.7 Hal apa yang anda peroleh ketika menjadi anak punk?
	Dampak Perilaku Remaja Punk Baik (Positif dan Negatif)	a. Dampak sosial b. Dampak Kesehatan c. Dampak Psikologis	3.5.2.1.1.8 Kalo boleh tau apa sih tujuan dari punk? 3.5.2.1.1.9 Bagaimana tanggapan atau cara memandang masyarakat terhadap anak punk? 3.5.2.1.1.10 Apakah anda sadar, bahwa menjadi anak

Penyebab kondisi perilaku remaja punk		punk merupakan salah satu perilaku yang menyimpang?
---------------------------------------	--	---

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berupa buku, catatan, dokumen, tulisan dan gambar yang berupa laporan dan informasi yang dapat menjadi penunjang penelitian. Tinjauan dokumen pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara, yang akan lebih reliabel jika didukung dengan foto-foto atau artikel-artikel ilmiah terkini. Namun tidak semua dokumen memilih tingkat keandalan yang tinggi misalnya, banyak foto yang tidak mencerminkan kondisi aslinya karena mungkin dibuat untuk tujuan tertentu.

(Pebrianti, 2017:78) Menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu tulisan atau rekaman yang berisi komunikasi tentang kenyataan yang esensial untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang bisa terjadi dalam suatu periode tertentu. Dokumentasi ini mencakup kegiatan persiapan dan pemeliharaan terhadap kejadian-kejadian yang diperhitungkan melalui lembaran catatan dokumen serta menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus seperti karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Dokumentasi memiliki peran penting

dalam menjaga informasi dan memastikan bahwa data yang relevan dapat diakses dan dipelihara dengan baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (Dalam Pratiwi, 2017:213) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (Dalam gama et al., 2022:147) analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arah isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data secara global adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu mengumpulkan data-data, memilih hal-hal yang penting, serta membuang data yang tidak diperlukan dalam penelitian.

Tentunya peneliti disini dapat dengan mudah mereduksi data yang kemudian akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan selanjutnya akan mencari data jika terdapat kekurangan dalam mendapatkan data.

Proses reduksi data dapat disebut juga sebagai proses merangkum atau mencatat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk mereduksi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian diwawancarai agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perilaku remaja punk sebelum dilakukan layanan konseling individu.
- b. Setelah dilakukan wawancara terhadap subjek penelitian, peneliti melakukan tindakan konseling dengan tujuan untuk merubah perilaku subjek penelitian agar menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian peneliti melakukan penyusunan laporan dengan cara mendeskripsikan dan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama penelitian.

Tahap reduksi data ini peneliti penggabungan data penelitian layanan konseling individu yang dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan layanan konseling individu menjadi suatu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Analisis dilakukan berdasarkan data hasil wawancara dan layanan konseling individu.

2. Data Display (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative teks*". yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini peneliti menyajikan hasil data sesuai dengan rangkuman yang dilakukan selama penelitian atau dalam bentuk uraian singkat. Data yang disajikan berupa data-data yang dihimpun dari teknik triangulasi data yang disusun pada tahap reduksi data menjadi satu kesatuan yang utuh.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Tahap akhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kesimpulan atau interpretasi dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperoleh dan membandingkan data, pada dasarnya menggunakan serangkaian penelitian yang berbeda berdasarkan wawancara dan observasi. Data tersebut diinterpretasikan menggunakan metode dalam penelitiannya.

3.7 Teknik Penyajian Hasil Analisis

Menurut Sugiyono (2018:172) menyatakan ada dua cara penyajian data yaitu dengan metode formal dan informal. Prinsip-prinsip yang diperoleh melalui analisis disajikan dalam bahasa biasa, simbol, dan tanda. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil analisis data secara informal, yaitu menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata biasa. Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Metode ini menggunakan kata-kata biasa. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut dalam hasil analisis ini adalah karena penelitian ini bersifat deskriptif.

Penyajian analisis data dilakukan setelah data selesai dianalisis. Penyajian hasil analisis data dapat disediakan secara formal dan informal. Menurut Sudaryanto metode penyajian hasil analisis data ada dua macam yaitu

yang bersifat informal dan yang bersifat formal (1993:144). Penyajian hasil analisis data dengan metode yang bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan kata-kata biasa. Sedangkan metode yang bersifat formal, penyajian dilakukan dengan perumusan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa. Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kedua teknik tersebut yakni teknik formal dan teknik informal.

Hasil analisis dari penelitian ini adalah data konkret berupa kalimat yang menggambarkan tentang Layanan Konseling Individu Dalam merubah perilaku Remaja Punk di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.